

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI



**“Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Teknologi Digital di
Universitas PGRI Yogyakarta: Peluang dan Tantangan”**

Tim Pengusul:

Oktana Wahyu Perdana, M.Pd. (199710122023081001)

Supri Hartanto, M.Pd. (197304112010041002)

Nadia Sekar Ningtias (22144300018)

Firli Afriyeni (22143300025)

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

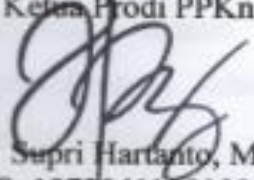
Desember 2024

LEMBAR PENGESAHAN

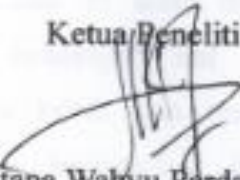
1. Judul Penelitian : Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Teknologi Digital di Universitas PGRI Yogyakarta: Peluang dan Tantangan
2. Bidang Kajian : Pendidikan
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Oktana Wahyu Perdana, M.Pd.
 - b. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk I/IIIb
 - c. NIS : 199710122023081001
 - d. Fakultas/Program Studi : FKIP/PPKn
 - e. Alamat Rumah : Jln. Nitipuran RT 07 Nomor 219B Kasihan Bantul
 - f. Telp/Email : 085799833159 / oktanaperdana@upy.ac.id
4. Anggota Peneliti Dosen
 - a. Nama Lengkap : Supri Hartanto, M.Pd.
 - b. Pangkat/Golongan : Lektor Tk I/IIIb
 - c. NIS : 19730411021004002
 - d. Fakultas/Program Studi : FKIP/PPKn
 - e. Alamat Rumah : Jln. Pamularsih 41 RT 02/RW 09 Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta
 - f. Telp/Email : 089634342999/ suprihartanto@upy.ac.id
5. Anggota Peneliti Mahasiswa 1
 - a. Nama Lengkap : Nadia Sekar Ningtias
 - b. NPM : 22144300018
 - c. Fakultas/Program Studi : FKIP/PPKn
 - d. Telp : 081366356890
6. Anggota Peneliti Mahasiswa 2
 - a. Nama Lengkap : Firli Afriyeni
 - b. NPM : 22144300025
 - c. Fakultas/Program Studi : FKIP/PPKn
 - d. Telp : 087719096122
7. Jangka Waktu Penelitian : September-Desember 2024
8. Biaya Penelitian : -

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Prodi PPKn


Supri Hartanto, M.Pd
NIS. 197304112010041002

Ketua Peneliti


Oktana Wahyu Perdana, M.Pd
NIS. 197304112010041002

Menyetujui
Ketua Pusat Penelitian


Dr. Setyo Eko Atmojo, M.Pd
NIS. 198612272012011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Subhannau Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik dan lancar. Selama penyusunan laporan penelitian ini Penulis banyak mendapat bantuan. Oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Paiman, M.P, Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam memberi segala fasilitas di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dr. Marti Widya Sari, S.T., M.Eng, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Yogyakarta.
3. Dr. Setyo Eko Atmojo, M.Pd, selaku Ketua Pusat Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Yogyakarta.
4. Bapak/Ibu Dosen dari LPP yang telah memfasilitasi penulis untuk mengajar mata kewarganegaraan di Program Studi Manajemen Universitas PGRI Yogyakarta.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Manajemen Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan penelitian ini
4. Bapak/Ibu Dosen Program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari walaupun laporan penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun apabila masih terdapat beberapa hal yang masih perlu disempurnakan, sehingga Penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Desember 2024

Penulis

Abstract

This research is based on the rapid development of technology. Changes in conventional learning are developing into technology-based learning. The development of technology in the world of education makes it easier for educators to design learning. This research aims to explore opportunities and challenges in the integration of civic education with digital technology at PGRI Yogyakarta University. The stages of research used are observation, interviews, and documentation. This research involved students of the Elementary School Teacher Education Study Program, PGRI University of Yogyakarta. The data analysis technique uses source triangulation to match several sources that are the subject of study in this study.

Keywords: Civic Education, Digital Technology, Opportunities, and Challenges.

Abstrak

Penelitian ini **berlatar belakang** pada perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perubahan pembelajaran konvensional berkembang menjadi pembelajaran berbasis teknologi. Adanya perkembangan teknologi di dalam dunia pendidikan memudahkan bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran.. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan dalam integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan teknologi digital di Universitas PGRI Yogyakarta. **Tahapan** penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber untuk mencocokkan beberapa sumber yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi Digital, Peluang, dan Tantangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Perumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Pendidikan Kewarganegaraan	4
B. Teknologi Digital.....	5
BAB III METODE PENELITIAN	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	9
A. Pemahaman Dosen dan Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta tentang Integrasi Teknologi Digital dalam PKn	9
B. Tantangan Mata Kuliah Kewarganegaraan Integrasi Teknologi Digital	9
C. Peluang Mata Kuliah Kewarganegaraan Integrasi Teknologi Digital	11
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran.....	13
Daftar Pustaka.....	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam era digital ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan (Trisiana, 2020). Integrasi teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan yang signifikan.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, platform e-learning memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sementara teknologi seperti video dan simulasi dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami (Ling & Kutty, 2022).

Namun, integrasi teknologi digital juga menghadirkan tantangan, terutama terkait dengan kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia di perguruan tinggi. Tidak semua institusi memiliki akses yang memadai terhadap teknologi yang diperlukan, dan banyak dosen yang masih belum terbiasa atau terlatih dalam penggunaan teknologi dalam pengajaran (Michael & Ambotang, 2020).

Kesiapan dosen dan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi digital merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi ini. Pelatihan yang tepat diperlukan untuk memastikan dosen dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran. Tanpa kesiapan yang memadai, teknologi digital mungkin tidak dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam pendidikan kewarganegaraan.

Selain itu, literasi digital mahasiswa juga perlu diperhatikan. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka.

Teknologi digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pendidikan kewarganegaraan. Melalui media sosial dan platform diskusi online, mahasiswa dapat berdiskusi dan berbagi pandangan tentang berbagai isu kewarganegaraan. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan berargumentasi secara konstruktif (Gunawan, 2022).

Namun, penggunaan teknologi digital juga membawa risiko seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan etika digital yang baik. Aspek ini harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi.

Dalam konteks penelitian, integrasi teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan membuka peluang untuk berbagai studi tentang efektivitas metode pembelajaran baru. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik (Cahyono dkk, 2023).

Proses integrasi ini memerlukan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa. Kolaborasi yang baik akan memastikan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal.

Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi merupakan langkah yang sangat relevan dan penting dalam menghadapi tantangan era digital. Meskipun terdapat berbagai hambatan, dengan persiapan dan strategi yang tepat, integrasi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan dan membentuk mahasiswa yang lebih cerdas secara digital dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Usmi, 2023).

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran mata kuliah kewarganegaraan terlalu banyak teori sehingga membosankan.
2. Pembelajaran mata kuliah kewarganegaraan secara daring yang monoton.
3. Pembelajaran mata kuliah kewarganegaraan secara daring banyak menghabiskan kuota internet.
4. Peluang dan tantangan mata kuliah kewarganegaraan terintegrasi digital

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada “Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Teknologi Digital di Universitas PGRI Yogyakarta: Peluang dan Tantangan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Teknologi Digital di Universitas PGRI Yogyakarta: Peluang dan Tantangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Teknologi Digital di Universitas PGRI Yogyakarta: Peluang dan Tantangan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pendidikan dan media pembelajaran serta dapat menambah referensi mengenai peluang dan tantangan mata kuliah kewarganegaraan yang diintegrasikan dengan teknologi digital.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sumber pembelajaran yang inovatif kekinian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kewarganegaraan.

b. Untuk Dosen

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi pembelajaran bagi dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya mata kuliah kewarganegaraan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kesadaran hukum, dan hak serta kewajiban warga negara (Dewi dkk, 2020).

Tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada individu sehingga mampu berperan aktif dalam kehidupan demokrasi. Secara spesifik, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi:

- a. Pembentukan Karakter: Menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi pada peserta didik.
- b. Kesadaran Hukum: Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- c. Partisipasi Aktif: Mendorong keterlibatan aktif dalam proses politik dan kehidupan bermasyarakat.
- d. Nasionalisme: Memupuk rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara (Usmi, 2023).

Pendidikan Kewarganegaraan didasarkan pada berbagai teori dan konsep yang mengarah pada pengembangan sikap dan perilaku kewarganegaraan yang baik. Beberapa landasan teoritis penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- a. Teori Sosialisasi Politik: Menurut teori ini, pendidikan kewarganegaraan adalah bagian dari proses sosialisasi politik yang melibatkan pembelajaran nilai, norma, dan praktik politik dalam masyarakat. Sosialisasi politik membantu individu memahami peran mereka sebagai warga negara dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan.
- b. Teori Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika individu. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, teori ini menekankan pentingnya membentuk karakter yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.
- c. Teori Demokrasi Deliberatif: Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi melalui diskusi dan deliberasi. Pendidikan kewarganegaraan menurut teori ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berargumentasi secara rasional dalam konteks demokrasi.

- d. Teori Hak Asasi Manusia: Pendidikan kewarganegaraan juga didasarkan pada prinsip-prinsip hak asasi manusia. Ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara serta penghormatan terhadap hak-hak individu dan kelompok .

Menurut Widiatmaka (2021) Metode yang digunakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain:

- a. Pembelajaran Interaktif: Metode ini melibatkan diskusi kelompok, debat, dan permainan peran untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan kewarganegaraan.
- b. Studi Kasus: Peserta didik diajak untuk menganalisis kasus nyata terkait dengan masalah kewarganegaraan dan membuat solusi yang relevan.
- c. Simulasi: Melalui simulasi, peserta didik dapat mempraktikkan peran dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata.
- d. Proyek Lapangan: Kegiatan proyek yang melibatkan peserta didik dalam penelitian lapangan atau keterlibatan langsung dengan masyarakat untuk memahami dinamika kewarganegaraan.

e. Tantangan dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi berbagai tantangan, termasuk:

- a. Kesenjangan Pendidikan: Akses pendidikan yang tidak merata dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman kewarganegaraan.
- b. Pengaruh Globalisasi: Globalisasi dapat mengikis nilai-nilai lokal dan nasional, menantang upaya menanamkan nasionalisme.
- c. Kurangnya Partisipasi: Rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses politik dan kehidupan sosial dapat menghambat efektivitas pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berkarakter, sadar hukum, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan pendekatan teoritis yang kuat dan metode pembelajaran yang interaktif, pendidikan kewarganegaraan dapat menghadapi tantangan yang ada dan menghasilkan warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab.

B. Teknologi Digital

Teknologi digital merujuk pada teknologi yang menggunakan sistem digital untuk menghasilkan, menyimpan, dan memproses data. Ini mencakup berbagai perangkat dan sistem seperti komputer, perangkat mobile, internet, dan berbagai aplikasi dan perangkat

lunak yang memungkinkan komunikasi dan pengolahan informasi secara cepat dan efisien (Michael & Ambotang, 2020).

Teknologi digital telah mengalami perkembangan yang pesat sejak ditemukannya komputer pada pertengahan abad ke-20. Perkembangan ini mencakup beberapa fase utama:

- a. Era Komputasi: Dimulai dengan penemuan komputer elektronik pertama, yang memungkinkan pengolahan data secara cepat dan akurat.
- b. Era Internet: Ditandai dengan munculnya jaringan global internet yang menghubungkan komputer-komputer di seluruh dunia, membuka era baru komunikasi dan pertukaran informasi.
- c. Era Mobile: Perkembangan teknologi mobile membawa internet dan komputasi ke dalam genggam tangan, memungkinkan akses informasi dan komunikasi di mana saja dan kapan saja.
- d. Era Big Data dan AI: Kemajuan dalam penyimpanan dan analisis data besar, serta pengembangan kecerdasan buatan, membuka peluang baru untuk pengolahan informasi dan otomatisasi proses (Ling & Kutty, 2022).

Beberapa teori mendasar yang menjadi landasan dalam studi teknologi digital antara lain:

- a. Teori Informasi: Didasarkan pada karya Claude Shannon, teori informasi mempelajari cara informasi dikodekan, disimpan, dan dikirimkan, serta bagaimana informasi tersebut diproses dan dipahami.
- b. Teori Sistem: Menekankan pendekatan holistik dalam memahami teknologi digital sebagai bagian dari sistem yang lebih besar, yang mencakup elemen-elemen teknologi, manusia, dan organisasi yang saling berinteraksi.
- c. Teori Komunikasi: Mempelajari bagaimana teknologi digital mempengaruhi cara orang berkomunikasi, termasuk teori mengenai media baru, komunikasi daring, dan jaringan sosial.
- d. Teori Disrupsi Inovasi: Teori ini menjelaskan bagaimana inovasi teknologi dapat mendisrupsi pasar yang ada dan menciptakan pasar baru.

Teknologi digital membawa berbagai manfaat bagi masyarakat, termasuk:

- a. Peningkatan Akses Informasi: Teknologi digital memungkinkan akses informasi secara cepat dan luas, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pendidikan.
- b. Efisiensi dan Produktivitas: Penggunaan teknologi digital dalam bisnis dan industri dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk dan layanan.

- c. Inovasi dan Kreativitas: Teknologi digital membuka peluang baru untuk inovasi dan kreativitas, memungkinkan pengembangan produk dan layanan baru yang sebelumnya tidak mungkin.
- d. Komunikasi dan Kolaborasi: Teknologi digital memungkinkan komunikasi dan kolaborasi yang lebih mudah dan efektif antarindividu dan organisasi, melintasi batas geografis dan waktu.

Meskipun membawa banyak manfaat, teknologi digital juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

- a. Keamanan dan Privasi: Ancaman terhadap keamanan data dan privasi individu menjadi isu utama dalam penggunaan teknologi digital.
- b. Kesenjangan Digital: Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital, yang dapat memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi.
- c. Ketergantungan Teknologi: Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi digital dapat mengurangi kemampuan individu untuk berpikir kritis dan membuat keputusan tanpa bantuan teknologi.
- d. Etika dan Regulasi: Penggunaan teknologi digital menimbulkan isu-isu etika dan memerlukan regulasi yang tepat untuk memastikan penggunaan yang bertanggung jawab.

Teknologi digital telah mengubah cara hidup, bekerja, dan berkomunikasi manusia secara fundamental. Meskipun membawa berbagai manfaat, teknologi digital juga menimbulkan tantangan yang harus diatasi melalui kebijakan yang tepat dan penggunaan yang bijaksana. Studi dan pemahaman mendalam tentang teknologi digital penting untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab demi kemaslahatan bersama .

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan dalam integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan teknologi digital di Universitas PGRI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan mendalam dari berbagai perspektif yang relevan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta. Studi kasus dipilih karena memberikan fleksibilitas untuk memahami konteks spesifik dan kompleksitas integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan teknologi digital. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Data dikumpulkan melalui berbagai metode untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam:

1. Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta untuk mengumpulkan pandangan mereka tentang integrasi teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara berfokus pada pengalaman, persepsi, dan tantangan yang mereka hadapi.
2. Peneliti melakukan observasi partisipatif di kelas dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan. Observasi ini membantu memahami dinamika interaksi antara teknologi dan proses belajar mengajar.
3. Pengumpulan dokumen seperti kurikulum, silabus, dan materi pengajaran yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami kerangka kerja dan implementasi integrasi tersebut.

Data dianalisis menggunakan metode analisis yang didasarkan pada wawancara dan observasi ditranskripsi secara verbatim untuk memudahkan analisis. Hasil analisis data diinterpretasikan untuk memahami peluang dan tantangan dalam integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan teknologi digital. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, menggunakan teknik tri angulasi sumber untuk mengetahui kebenaran data berdasarkan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Dosen dan Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta tentang Integrasi Teknologi Digital dalam PKn

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa memahami pentingnya teknologi digital dalam mata kuliah kewarganegaraan. Teknologi dianggap mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui media interaktif seperti:

- a. E-learning platforms: Moodle, Google Classroom.
- b. Aplikasi diskusi: Zoom, Microsoft Teams, dan forum daring lainnya.
- c. Konten multimedia: Video pembelajaran, infografis, dan simulasi virtual.

Namun, masih ada keterbatasan dalam pemanfaatannya, seperti kurangnya pelatihan teknologi bagi dosen dan mahasiswa, serta infrastruktur yang belum optimal. Implementasi Teknologi Digital dalam mata kuliah kewarganegaraan dari observasi kelas, integrasi teknologi digital dalam mata kuliah kewarganegaraan meliputi:

- a. Penggunaan perangkat lunak dan aplikasi untuk simulasi kasus demokrasi berbentuk komik digital dan tata kelola pemerintahan.
- b. Diskusi daring melalui forum diskusi berbasis tema tertentu.
- c. Tugas berbasis proyek yang memanfaatkan media sosial untuk kampanye nilai-nilai kewarganegaraan.

Meskipun demikian, implementasi ini belum sepenuhnya konsisten. Beberapa dosen cenderung masih menggunakan metode tradisional tanpa teknologi tambahan.

B. Tantangan Mata Kuliah Kewarganegaraan Integrasi Teknologi Digital

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa hambatan utama:

- a. Tidak semua dosen memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital.
- b. Masalah jaringan internet dan perangkat keras yang terbatas, terutama di daerah pinggiran.
- c. Sebagian dosen dan mahasiswa merasa nyaman dengan metode pembelajaran konvensional.
- d. Penyediaan perangkat dan pelatihan memerlukan biaya yang signifikan.
- e. Mahasiswa dari latar belakang ekonomi lemah menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi.

- f. Tidak semua kebijakan universitas mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- g. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi
- h. Kurangnya Kemampuan Teknologi Digital Dosen
- i. Risiko Kecanduan Teknologi dan Mengurangi Interaksi Langsung

Keterbatasan infrastruktur teknologi adalah salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran daring, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang. Akses internet yang tidak stabil atau lambat, kurangnya perangkat yang memadai (seperti komputer atau tablet), dan biaya teknologi yang tinggi dapat menghambat partisipasi siswa dan guru dalam pembelajaran daring. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan investasi dalam infrastruktur teknologi, termasuk perluasan jaringan internet, subsidi perangkat, dan peningkatan kapasitas teknologi di sekolah dan rumah.

Kemampuan teknologi digital dosen adalah faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran daring. Namun, tidak semua dosen memiliki keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan platform pembelajaran daring dan menggunakan alat teknologi secara efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi digital dosen. Ini termasuk pelatihan penggunaan LMS, alat evaluasi online, serta pengintegrasian teknologi ke dalam kurikulum secara efektif.

Penggunaan teknologi yang intensif dalam pembelajaran daring membawa risiko kecanduan teknologi, terutama bagi siswa yang rentan. Hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif seperti gangguan kesehatan fisik (misalnya ketegangan mata dan gangguan tidur) serta penurunan kemampuan sosial karena berkurangnya interaksi langsung. Untuk mengurangi risiko ini, penting untuk mengimplementasikan waktu layar yang sehat dan mendorong keseimbangan antara aktivitas daring dan tatap muka. Program-program kesadaran kesehatan digital juga bisa membantu siswa memahami pentingnya menggunakan teknologi secara bijak.

Pembelajaran daring memerlukan sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif untuk memastikan kualitas pendidikan dan mencegah kecurangan akademik. Tanpa pengawasan langsung, siswa mungkin merasa lebih mudah untuk tidak mengikuti aturan dan kebijakan akademik. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan teknologi yang dapat memantau aktivitas belajar dan mengidentifikasi potensi kecurangan, seperti proctoring tools untuk ujian daring dan analitik pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa. Selain itu, pengembangan metode evaluasi yang inovatif dan adil juga penting untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara akurat.

C. Peluang Mata Kuliah Kewarganegaraan Integrasi Teknologi Digital

Integrasi teknologi digital dalam PKN menawarkan beberapa peluang, antara lain:

- a. Peningkatan literasi digital: Mahasiswa tidak hanya memahami materi PKN, tetapi juga meningkatkan keterampilan digital mereka.
- b. Kolaborasi lintas disiplin: Teknologi memungkinkan adanya integrasi dengan bidang lain, seperti teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- c. Penyebaran nilai-nilai kewarganegaraan secara luas: Melalui media sosial, kampanye kesadaran kewarganegaraan dapat menjangkau audiens yang lebih luas.
- d. Meningkatkan Interaksi dan Partisipasi Mahasiswa
- e. Memperkaya Sumber Belajar dan Meningkatkan Aksesibilitas
- f. Meningkatkan Efisiensi Waktu dan Biaya
- g. Membantu Pengembangan Keterampilan Digital Mahasiswa

Pembelajaran daring menawarkan berbagai alat dan platform yang memungkinkan interaksi yang lebih intens dan partisipasi aktif dari mahasiswa. Forum diskusi, chat room, dan video konferensi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkomunikasi secara lebih fleksibel dengan dosen dan sesama mahasiswa. Dengan fitur-fitur seperti polling, kuis interaktif, dan breakout rooms, mahasiswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Platform pembelajaran daring juga memfasilitasi kolaborasi pada proyek kelompok dan diskusi yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan partisipasi mahasiswa secara keseluruhan.

Pembelajaran daring membuka akses ke berbagai sumber belajar yang kaya dan beragam. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dari seluruh dunia, termasuk e-book, jurnal ilmiah, video tutorial, dan sumber daya multimedia lainnya. Selain itu, platform daring memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari para ahli dan universitas terkemuka melalui kursus online terbuka besar-besaran (MOOCs). Aksesibilitas yang lebih luas ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mengatasi keterbatasan geografis dan waktu.

Pembelajaran daring menawarkan efisiensi dalam hal waktu dan biaya. Mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktu dan uang untuk perjalanan ke kampus, sehingga mengurangi biaya transportasi dan akomodasi. Selain itu, pembelajaran daring memungkinkan pengelolaan waktu yang lebih fleksibel, di mana mahasiswa dapat mengatur jadwal belajar sesuai dengan kebutuhan dan kesibukan mereka. Platform daring juga memungkinkan penyampaian materi secara lebih efisien melalui video rekaman dan materi digital yang dapat diakses kapan saja.

Pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting di era digital ini. Dengan terbiasa menggunakan berbagai platform dan alat daring, mahasiswa akan meningkatkan literasi digital mereka. Keterampilan ini mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran, komunikasi virtual, manajemen informasi digital, serta kolaborasi melalui alat daring. Pengembangan keterampilan digital ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

Temuan penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, termasuk melalui teknologi digital. Literatur sebelumnya juga menunjukkan bahwa teknologi mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa dalam pendidikan kewarganegaraan. Namun, hasil ini juga menyoroti perlunya pengembangan strategi implementasi yang lebih baik, sesuai dengan teori adaptasi teknologi yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan dengan teknologi digital di Universitas PGRI Yogyakarta menawarkan sejumlah peluang yang signifikan, termasuk peningkatan interaktivitas dan keterlibatan mahasiswa, aksesibilitas yang lebih luas ke sumber belajar, serta pengembangan keterampilan digital yang relevan dengan era modern. Penggunaan teknologi digital memungkinkan penyampaian materi yang lebih dinamis dan menarik, sehingga dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan integrasi ini. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti konektivitas internet yang tidak merata dan kurangnya perangkat pendukung di kalangan mahasiswa. Selain itu, kemampuan teknologi digital dosen yang bervariasi juga menjadi kendala yang harus diatasi melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.

B. Saran

1. Pengembangan Kebijakan: Universitas perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran.
2. Pelatihan Rutin: Mengadakan pelatihan berkala untuk dosen dan mahasiswa terkait penggunaan teknologi digital.
3. Fasilitas Pendukung: Penyediaan laboratorium komputer dan subsidi perangkat bagi mahasiswa yang membutuhkan.
4. Pendekatan Partisipatif: Melibatkan dosen, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lain dalam perancangan kurikulum berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. T., Nurryna, A. F., & Natasari, K. N. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Digital Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Di Era Teknologi Digital. *Jurnal Dharmabakti Nagri*, 1(2), 58–64.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *Journal Of Social Sicene and education*, 1(2), 71–84.
- Gunawan, R. (2022). Analisis Kemampuan Guru Penggerak pada Jenjang Sekolah Dasar di Wilayah Perbatasan dalam Prsespektif Literasi Teknologi Digital. *jurnal wicida*, 26(2), 412–419. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1978>
- Ling, O. E., & Kutty, F. M. (2022). Peranan Efikasi Kendiri dan Kemahiran Teknologi Digital Guru Sekolah Rendah dalam Memotivasikan Pembelajaran Murid. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 7(3).
- Michael, S., & Ambotang, A. S. (2020). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Penglibatan Pelajar dalam Aktiviti Kokurikulum Sekolah Menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(6), 25–32.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Trisiana, A. (2020). *Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Digitalisasi Media Pembelajaran*. 10(November), 31–41.
- Usmi, R. (2023). Analisis Kewarganegaraan Global dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Civic and Moral Studies*, 8(1), 1–9.
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila di Perguruan Tinggi. *Jurnal Keindonesiaan*, 01(02).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Tugas Penelitian



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. PGRI I No. 117 Sonosewu, Yogyakarta, 55182 Telp/Fax: (0274) 376808
Web: <http://lppm.upy.ac.id> Email: lppm@upy.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: 0101/Puslit- UPY/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Puslit Universitas PGRI Yogyakarta memberikan Tugas kepada dosen-dosen dan mahasiswa Prodi PPKn sebagai berikut :

Nama	: Oktana Wahyu Perdana, M.Pd.
NIS	: 199710122023081001
Nama	: Supri Hartanto, M.Pd.
NIS	: 197304112010041002
Nama	: Nadia Sekar Ningtias
NIM	: 22144300018
Nama	: Firli Afriyeni
NIS	: 22143300025

Untuk melaksanakan Penelitian mandiri yang diselenggarakan pada :

Waktu	: November 2024
Tempat	: Universitas PGRI Yogyakarta
Judul Penelitian	: Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Teknologi Digital di Universitas PGRI Yogyakarta Peluang dan Tantangan

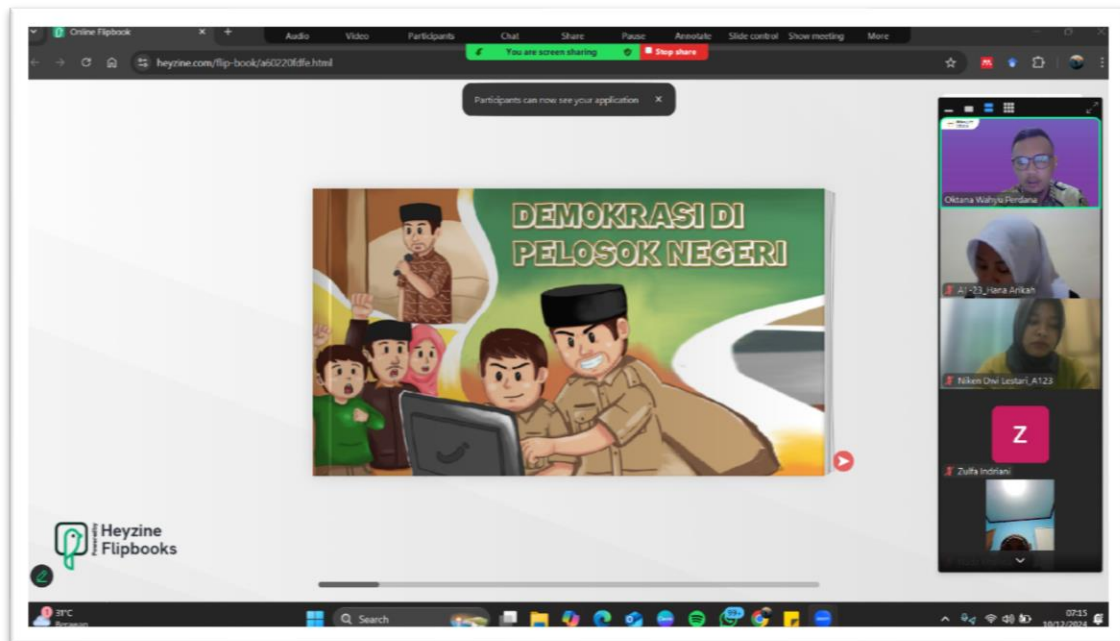
Demikian surat tugas ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta , 25 November 2024
Kepuslit UPY

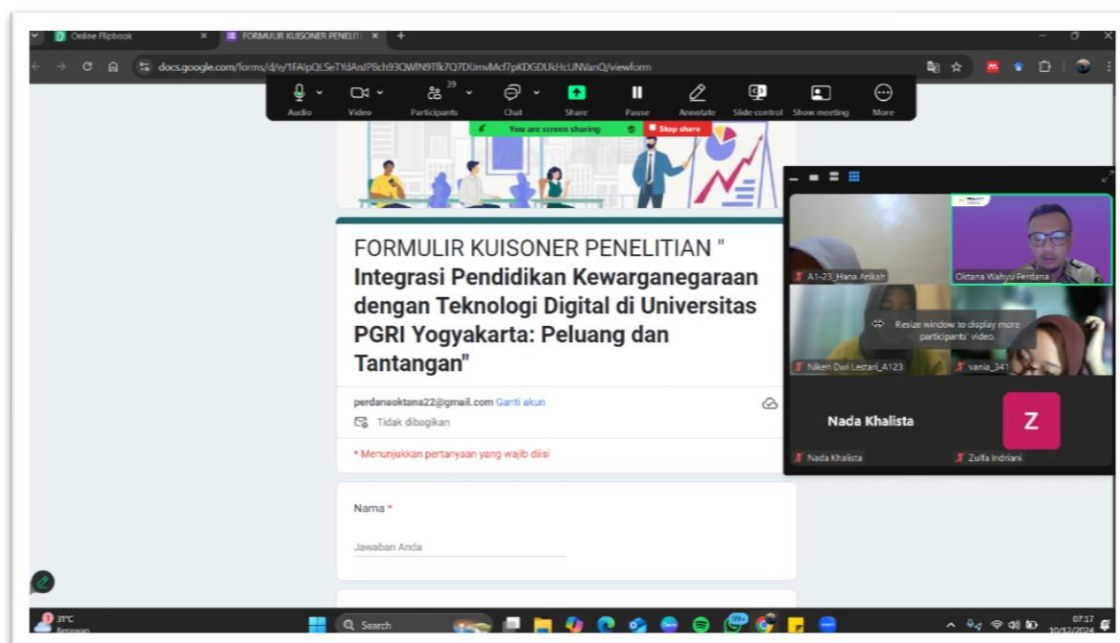
Dr. Setyo Eko Atmojo, M.Pd
NIS. 198612272012011001



2. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara Penggunaan Media Digital



Gambar 2. Wawancara Penggunaan Media Digital

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana persepsi dosen di Universitas PGRI Yogyakarta terhadap penggunaan teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- b. Apa saja keuntungan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam integrasi teknologi digital pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan?
- c. Bagaimana pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu belajar Pendidikan Kewarganegaraan?
- d. Apa saja tantangan yang dihadapi dosen dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan?
- e. Bagaimana teknologi digital mempengaruhi metode pengajaran dosen di mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan?
- f. Apa peran teknologi digital dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi dan kegiatan kelas Pendidikan Kewarganegaraan?
- g. Bagaimana kesiapan infrastruktur teknologi di Universitas PGRI Yogyakarta untuk mendukung integrasi teknologi digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan?
- h. Apa dampak penggunaan teknologi digital terhadap pencapaian akademik mahasiswa di mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan?
- i. Bagaimana cara dosen mengatasi kendala teknis yang muncul selama penerapan teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- j. Apa strategi yang diusulkan oleh dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan

4. JADWAL

Jadwal dalam penelitian ini:

No	Aktivitas	2024				2025			
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Observasi								
2	Pembuatan proposal penelitian								
4	Penelitian								
5	Pengumpulan laporan penelitian								
6	Pembuatan artikel jurnal sinta 4								
7	Publish Jurnal								

5. TARGET LUARAN

1. Jurnal sinta 5
2. Laporan Penelitian